

PENJUALAN ANGSURAN

4

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa mampu melakukan Perhitungan Pengakuan Laba Kotor dan Bunga.
 2. Mahasiswa mampu melakukan Perhitungan Penjualan Angsuran Barang tidak Bergerak.
 3. Mahasiswa mampu melakukan Perhitungan Penjualan Angsuran Barang Bergerak.
 4. Mahasiswa mampu melakukan Perhitungan Penyusunan Laporan Keuangan.
-

PENDAHULUAN

Penjualan angsuran adalah penjualan barang atau jasa yang dilaksanakan dengan perjanjian dimana pembayaran dilakukan secara bertahap atau berangsur. Biasanya pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pembeli, penjual menerima uang muka (*down payment*) sebagai pembayaran pertama dan sisanya diangsur dengan beberapa kali angsuran. Karena penjualan harus menunggu beberapa periode untuk menagih seluruh piutang penjualannya, maka biasanya pihak penjual akan membebankan bunga atas saldo yang belum diterimanya. Pembahasan akuntansi untuk penjualan angsuran meliputi dua macam barang berikut ini.

- a. Barang tak bergerak.
- b. Barang bergerak/ barang dagangan.

4.1 PENGAKUAN LABA KOTOR DAN BUNGA

Dasar pengakuan laba kotor pada penjualan angsuran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Dasar Penjualan (*Accrual Basis*)
2. Dasar Tunai (*Cash Basis*)

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Dasar Penjualan (*Accrual Basis*)

Bila menggunakan dasar ini, laba kotor diakui pada saat penjualan angsuran terjadi tanpa memperhatikan apakah pembayarannya sudah diterima atau belum. Cara ini sama dengan pencatatan penjualan kredit biasa. Metode ini dapat digunakan bila memenuhi 3 kondisi :

- a. Jangka waktu pembayaran relatif pendek.
- b. Kemungkinan terjadinya pembatalan sangat kecil.
- c. Biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan angsuran bisa ditaksir dengan teliti.

Contoh :

Pada tanggal 7 Januari 2007 terjadi transaksi penjualan angsuran di PT KURNIA senilai Rp 70.000.000,00 dengan syarat pembayaran sebagai berikut :

- a. Uang muka Rp 20.000.000 dibayar pada saat transaksi penjualan.
- b. Sisanya dibayar sebanyak 5 kali angsuran tahunan, setiap akhir tahun.
- c. Beban pokok penjualan Rp 50.000.000,00.

Laba kotor yang sudah diakui dari penjualan angsuran tersebut dan dicatat pada tahun 2007 oleh PT KURNIA sebesar Rp 20.000.000,00 (Rp 70.000.000,00 – Rp 50.000.000,00).

Tabel penerimaan pembayaran dari penjualan angsuran ini adalah sebagai berikut :

| Tanggal | Keterangan | Jumlah |
|------------|---------------|------------------|
| 07/01/2007 | Uang muka | Rp 20.000.000,00 |
| 31/12/2007 | Angsuran ke-1 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2008 | Angsuran ke-2 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2009 | Angsuran ke-3 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2010 | Angsuran ke-4 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2011 | Angsuran ke-5 | Rp 10.000.000,00 |
| Jumlah | | Rp 70.000.000,00 |

2. Dasar Tunai (*Cash Basis*)

Dalam metode ini laba kotor diakui saat pengumpulan kas. Setiap pengumpulan kas terdiri dari :

- a. Pembayaran atas beban pokok penjualan dan
- b. Pembayaran atas laba kotor

Ada 3 metode untuk memperlakukan penerimaan piutang penjualan angsuran, yaitu :

1) Harga pokok kemudian laba kotor (*cost recovery method*)

Dalam metode ini penerimaan kas pertama dianggap sebagai penutup beban pokok penjualan dahulu, setelah beban pokok penjualan tertutup, baru penerimaan kas berikutnya diakui sebagai laba kotor.

2) Laba kotor kemudian harga pokok

Dalam metode ini penerimaan kas pertama dianggap sebagai perolehan laba kotor dahulu, setelah laba kotor tercapai baru sisa penerimaan kas berikutnya diakui sebagai penutup harga pokok.

- 3) Beban pokok penjualan dan laba kotor diakui secara proporsional (metode penjualan angsuran)

Dalam metode ini setiap periode penerimaan kas diakui adanya pembayaran beban pokok penjualan dan realisasi laba kotor. Dari ketiga metode di atas, yang paling banyak dipakai adalah perlakuan yang ketiga, yaitu beban pokok penjualan dan laba kotor diakui secara proporsional setiap menerima kas.

Perbandingan pemakaian ketiga metode di atas dapat dilihat pada contoh berikut :

Pada tanggal 7 Januari 2007 terjadi transaksi penjualan angsuran di PT KURNIA senilai Rp 70.000.000,00 dengan syarat pembayaran sebagai berikut :

- a. Uang muka Rp 20.000.000 dibayar pada saat transaksi penjualan.
- b. Sisanya dibayar sebanyak 5 kali angsuran tahunan, setiap akhir tahun.
- c. Beban pokok penjualan Rp 50.000.000,00

Tabel penerimaan pembayaran dari penjualan angsuran ini adalah sebagai berikut :

| Tanggal | Keterangan | Jumlah |
|------------|---------------|------------------|
| 07/01/2007 | Uang muka | Rp 20.000.000,00 |
| 31/12/2007 | Angsuran ke 1 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2008 | Angsuran ke 2 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2009 | Angsuran ke 3 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2010 | Angsuran ke 4 | Rp 10.000.000,00 |
| 31/12/2011 | Angsuran ke 5 | Rp 10.000.000,00 |
| Jumlah | | Rp 70.000.000,00 |

Penjelasan penggunaan masing-masing metode di atas adalah sebagai berikut :

Metode 1 :

Perusahaan akan mencatat penerimaan tanggal 7 Januari 2007 sampai 31 Desember 2009 sebagai pembayaran beban pokok penjualan (totalnya Rp50.000000,00), sedangkan penerimaan tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 dicatat sebagai laba atas penjualan angsuran (Rp20.000.000,00).

Metode 2 :

Perusahaan akan mencatat penerimaan tanggal 7 Januari 2007 (Rp20.000.000,00) sebagai laba atas penjualan angsuran, sedangkan penerimaan 31 Desember 2007 sampai 31 Desember 2011 diakui sebagai pembayaran beban pokok penjualan angsuran (totalnya Rp50.000000,00)

Metode 3 :

Dalam metode ini setiap penerimaan kas dari piutang penjualan angsuran terdiri dari pembayaran beban pokok penjualan dan laba kotor yang diakui secara proporsional sesuai dengan perbandingan beban pokok penjualan dan laba kotor. Dari contoh di atas dapat dihitung perbandingan beban pokok penjualan dengan laba kotor yaitu:

$$\text{BPP : Laba Kotor} = 50.000.000 : 20.000.000$$

$$\text{BPP : Laba Kotor} = 5 : 2$$

Dari contoh di atas dapat dibuat tabel besarnya beban pokok penjualan dan laba kotor yang diakui dari setiap penerimaan pembayaran penjualan angsuran

| Tanggal | Keterangan | Pembayaran (1) | Harga Pokok Penjualan (2) = (5/7 * (1)) | Laba Kotor (3) = (2/7 * (1)) |
|------------|---------------|-------------------|---|---------------------------------|
| 07/01/2007 | Uang muka | 20.000.000 | 14.285.714,29 | 5.714.285,71 |
| 31/12/2007 | Angsuran ke 1 | 10.000.000 | 7.142.857,14 | 2.857.142,86 |
| 31/12/2008 | Angsuran ke 2 | 10.000.000 | 7.142.857,14 | 2.857.142,86 |
| 31/12/2009 | Angsuran ke 3 | 10.000.000 | 7.142.857,14 | 2.857.142,86 |
| 31/12/2010 | Angsuran ke 4 | 10.000.000 | 7.142.857,14 | 2.857.142,86 |
| 31/12/2011 | Angsuran ke 5 | 10.000.000 | 7.142.857,14 | 2.857.142,86 |
| Jumlah | | 70.000.000 | 50.000.000,00 | 20.000.000,00 |

Perhitungan Bunga (*Interest*) pada Penjualan Angsuran dan Pencatatannya

Dalam setiap penjualan angsuran ada bunga yang ditanggung oleh pembeli. Dengan demikian setiap angsuran yang dibayarkan pembeli terdiri dari angsuran pokok pinjaman dan bunga yang diperhitungkan. Dewasa ini terdapat 2 dasar perhitungan bunga yang sering dipakai, yaitu :

1. Bunga dihitung dari pokok pinjaman
2. Bunga dihitung dari sisa pinjaman

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Bunga dihitung dari pokok pinjaman/sistem bunga tetap dan angsuran pokok tetap.

Dalam metode ini besarnya bunga dihitung dari pokok pinjaman sehingga besarnya bunga adalah tetap.

- 2) Bunga dihitung dari sisa pinjaman/Sistem bunga menurun dan angsuran pokok pinjaman tetap.

Besarnya bunga dihitung dari saldo pinjaman awal periode, tergantung periodenya bulanan atau tahunan. Kalau angsuran bulanan, bunga didasarkan pada saldo awal bulan. Kalau angsuran

tahunan, maka bunga didasarkan pada saldo awal tahun. Jumlah bunga semakin lama semakin turun.

Contoh serta Perlakuan Akuntansinya

Pada tanggal 5 April 2007, dealer "Dwijaya" menjual sebuah sepeda motor Suzuki dengan harga Rp 15.000.000 dan cara pembayaran adalah :

- a. Uang muka Rp 7.000.000,00.
- b. Sisanya sebesar Rp 8.000.000,00 diangsur sebanyak 4 kali setiap bulan yaitu setiap tanggal 5. Angsuran pertama dimulai pada tanggal 5 Mei 2007.
- c. Bunga yang dibebankan sebesar 5% per bulan.

Bunga Dihitung dari Pokok Pinjaman

Besarnya bunga, pokok pinjaman, dan jumlah kas yang diterima dalam setiap angsuran adalah sebagai berikut :

| Tanggal | Angsuran Pokok Pinjaman (Rp) (1) = 8.000.000 : 4 | Bunga (Rp) (2)=5% x 8.000.000 | Kas yg Diterima/ Dibayar (Rp) (3)= (1) + (2) | Sisa Pinjaman (4) = (4 awal – (1) |
|----------------|---|--|---|--|
| 05/04/2007 | - | | 7.000.000 | 8.000.000 |
| 05/05/2007 | 2.000.000 | 400.000 | 2.400.000 | 6.000.000 |
| 05/06/2007 | 2.000.000 | 400.000 | 2.400.000 | 4.000.000 |
| 05/07/2007 | 2.000.000 | 400.000 | 2.400.000 | 2.000.000 |
| 05/08/2007 | 2.000.000 | 400.000 | 2.400.000 | |
| Jumlah | 8.000.000 | 1.600.000 | 16.600.000 | |

| Keterangan | Jurnal yang dibuat Pembeli | Jurnal yang dibuat Penjual |
|------------------------------|---|---|
| 05/04/2007 Saat Jual Beli | Pembelian 15.000.000 Utg Pembelian Angsuran 8.000.000 Kas 7.000.000 | Kas 7.000.000 Piut. Penj. Angs 8.000.000 Penj. Angs 15.000.000 |
| 5 Mei 2007 Angsuran I | Utg Pembelian Angs 2.000.000 Biaya bunga 400.000 Kas 2.400.000 | Kas 2.400.000 Piut Penj Angs 2.000.000 Pendapatan bunga 400.000 |
| 5 Juni 2007 Angsuran II | Utg Pembelian Angs 2.000.000 Biaya bunga 400.000 Kas 2.400.000 | Kas 2.400.000 Piut Penj Angs 2.000.000 Pendapatan bunga 400.000 |

Untuk angsuran ke-3 dan ke-4 cara membuat jurnal adalah sama.

Bunga dihitung dari sisa pinjaman

| Tanggal | Angsuran Pokok Pinjaman (Rp) (1) = 8.000.000 : 4 | Bunga (Rp) (2) = 5% x (4) | Kas yg Diterima (Rp) (3) = (1) + (2) | Sisa Pinjaman (4) = (4 awal - (1)) |
|---------------|--|---------------------------------|--|---------------------------------------|
| 05/04/2007 | - | - | 7.000.000 | 8.000.000 |
| 05/05/2007 | 2.000.000 | 400.000 | 2.400.000 | 6.000.000 |
| 05/06/2007 | 2.000.000 | 300.000 | 2.300.000 | 4.000.000 |
| 05/07/2007 | 2.000.000 | 200.000 | 2.200.000 | 2.000.000 |
| 05/08/2007 | 2.000.000 | 100.000 | 2.100.000 | - |
| Jumlah | 8.000.000 | 1.000.000 | 16.000.000 | |

| Keterangan | Jurnal yang Dibuat Pembeli | Jurnal yang Dibuat Penjual |
|-----------------------------|---|---|
| 5 April 2007 Saat Jual-Beli | Pembelian 15.000.000 Utg Pembelian Angs 8.000.000 Kas 7.000.000 | Kas 7.000.000 Piut. Penj. Angs 8.000.000 Penj. Angs 15.000.000 |
| 5 Mei 2007 Angsuran I | Utg Pemb Angs 2.000.000 Biaya bunga 400.000 Kas 2.400.000 | Kas 2.400.000 Piut Penj Angs 2.000.000 Pendapatan bunga 400.000 |
| 5 Juni 2007 Angsuran II | Utg Pemb. Angs 2.000.000 Biaya bunga 300.000 Kas 2.300.000 | Kas 2.300.000 Piut Penj Angs 2.000.000 Pendapatan bunga 300.000 |

4.2 PENJUALAN ANGSURAN BARANG TAK BERGERAK

Dalam praktik penjualan angsuran dapat dipakai baik untuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Penjualan angsuran aktiva tetap adalah penjualan aktiva tetap seperti tanah, bangunan dan sejenisnya yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Biasanya pembayaran angsuran ini mempunyai tata aturan atau persyaratan sebagai berikut :

- a. Adanya *down payment* atau uang muka
- b. Pembayaran uang tunai secara periodik sebagai pembayaran angsuran

Pengakuan keuntungan atau laba kotor penjualan angsuran pada penjualan angsuran aktiva tetap dapat dilakukan dengan dua metode yaitu laba kotor diakui pada periode penjualan dan laba kotor diakui secara proporsional sejalan dengan penerimaan kas.

Metode pencatatan untuk penjualan barang tidak bergerak berbeda dengan metode pencatatan untuk penjualan barang bergerak. Pada penjualan barang tidak bergerak, saat penjualan, nama barang yang bersangkutan langsung dikredit sebesar beban pokok penjualan. Selisih antara harga jual dan beban pokok penjualan langsung diakui sebagai laba kotor belum direalisasi. Pada penjualan barang bergerak, laba kotor yang belum direalisasi belum diakui pada saat terjadi transaksi penjualan. Laba kotor yang belum direalisasi baru dihitung pada akhir periode.

Contoh soal :

Pada tanggal 1 September tahun 2005, PT Gaga menjual 10 unit rumah dengan harga pokok per kapling Rp 300.000.000,00 dan dijual dengan harga Rp 400.000.000,00 ditambah bunga 10% per tahun. Pembayaran angsuran dilakukan setiap semester (6 bulanan) selama 5 tahun atau 10 semester (10 kali angsuran), uang muka 20% dan bunga dihitung dari sisa pinjaman.

Diminta :

- Buat skedul pembayaran angsurannya
- Jurnal transaksi penjualan angsuran dengan asumsi menggunakan metode laba kotor diakui pada saat penjualan dan metode laba kotor diakui sejalan dengan penerimaan kas.

Penyelesaian :

1. Skedul Pembayaran Angsuran (Dalam satuan ribuan)

| Angsuran ke | Tgl bayar | Bunga | Angsuran | Jml pembayaran | Sisa harga kontrak |
|--------------|-----------|----------|-----------|----------------|--------------------|
| | 1 Sept 05 | - | - | - | 4.000.000 |
| (U.muka) | 1 Sept 05 | - | 800.000 | 800.000 | 3.200.000 |
| I | 1 Mrt 06 | 160.000* | 320.000 | 480.000 | 2.880.000** |
| II | 1 Sept 06 | 144.000 | 320.000 | 464.000 | 2.560.000 |
| III | 1 Mrt 07 | 128.000 | 320.000 | 448.000 | 2.240.000 |
| IV | 1 Sept 07 | 112.000 | 320.000 | 432.000 | 1.920.000 |
| V | 1 Mrt 08 | 96.000 | 320.000 | 416.000 | 1.600.000 |
| VI | 1 Sept 08 | 80.000 | 320.000 | 400.000 | 1.280.000 |
| VII | 1 Mrt 09 | 64.000 | 320.000 | 384.000 | 960.000 |
| VIII | 1 Sept 09 | 48.000 | 320.000 | 368.000 | 640.000 |
| IX | 1 Mrt 10 | 32.000 | 320.000 | 352.000 | 320.000 |
| X | 1 Sept 10 | 16.000 | 320.000 | 336.000 | 0 |
| Jumlah Total | | 880.000 | 4.000.000 | 4.880.000 | - |

Keterangan :

*Rp. 160.000 didapat dari $(6/12 * 10\% * 3.200.000.000)$

**Rp. 2.880.000.000 didapat dari pengurangan sisa harga kontrak – angsuran pokok setiap 6 bulan, begitu pula untuk periode selanjutnya. Jadi $(Rp\ 3.200.000.000 - Rp\ 320.000.000)$

2. Jurnal transaksi penjualan angsuran

Penyelesaian :**Diketahui**

Harga jual/unit x 10 Rp 4.000.000.000

Harga pokok/unit x 10 Rp 3.000.000.000

Laba penjualan **Rp 1.000.000.000**

Down Payment (DP) 20% dari Harga jual Rp 800.000.000

Sisa Angsuran Rp 3.200.000.000

(Harga jual Rp 4.000.000.000 – DP 800.000.000)

Angsuran pokok/ 6bln Rp 320.000.000

(Rp 3.200.000.000/10 kali angsuran)

Bunga = 10 %/tahun, setiap 6 bulan bunga angsurannya = 5%

a. Metode laba kotor diakui saat periode penjualan

Jurnal yang dibuat sebagai berikut : (dalam ribuan rupiah)

| Keterangan transaksi | Jurnal |
|--|---|
| 1. Pada saat penjualan tgl 1 Sept 05 : 10 x Rp 400.000 = 4.000.000 uang muka 20% = 800.000 HP rumah : 10 x Rp 300.00 = 3.000.000 | Kas 800.000 Piutang angsuran 3.200.000 Rumah 3.000.000 Laba penjualan angs 1.000.000 |
| 2. Ajp tgl 31 Des 05 : Bunga yang masih harus diterima 4 bulan (1 Sept sd 31 Des 05) $4/12 \times 10\% \times 3.200.000 = 106.667$ | Piutang bunga 106.667 Pendapatan bunga 106.667 |
| 3. Jurnal penutup tgl 31 Des 05 : Menutup rekening nominal ke iktisar laba rugi | Laba penjualan angs 1.000.000 Pendapatan bunga 106.667 Iktisar laba rugi 1.106.667 |
| 4. Jurnal balik tgl 1 Jan 06 : Reversal entries atas bunga yang akan diterima th. 2005 | Pendapatan bunga 106.667 Piutang bunga 106.667 |

| Keterangan transaksi | Jurnal |
|---|---|
| 5. Penerimaan angsuran I Tgl 1 Maret 06 : Angsuran pokok : $3.200.000/10 = 320.000$ Bunga $6/12 \text{ bln} \times 10\%/\text{thn} \times 3.200.000 = 160.000$ | Kas 480.000 Piutang angsuran 320.000 Pendapatan bunga 160.000 |
| 6. Penerimaan angsuran II Tgl 1 Sept 06 Angsuran pokok = 320.000 Bunga $6/12 \text{ bln} \times 10\% \text{ per tahun} \times (3.200.000 - 320.000) = 144.000$ | Kas 464.000 Piutang angsuran 320.000 Pendapatan bunga 144.000 |
| 7. Ajp tgl 31 Desember 06 : Bunga yang masih harus diterima 4 bln $4/12 \times 10\% \times (3.200.000 - 640.000) = 85.333$ | Piutang bunga 85.333 Pendapatan bunga 85.333 |

Dari contoh diatas diketahui bahwa dengan menggunakan metode ini pada tahun kedua sudah tidak ada lagi pengakuan laba atas penjualan angsuran rumah.

b. Metode Laba diakui proporsional dengan penerimaan kas

Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut : (dalam ribuan rupiah)

| Keterangan transaksi | Jurnal |
|--|--|
| 1. Pada saat penjualan tgl 1 Sept 05 : $10 \times \text{Rp } 400.000 = 4.000.000$ uang muka 20% = 800.000 HP rumah : $10 \times \text{Rp } 300.00 = 3.000.000$ | Kas 800.000 Piutang angsuran 3.200.000 Rumah 3.000.000 LKBD 1.000.000 |
| 2. Ajp tgl 31 Des 05 : a. Bunga yang masih harus diterima 4 bulan (1 Sept sd 31 Des 05) $4/12 \times 10\% \times 3.200.000 = 106.667$ b. Penyesuaian LKBD atau Laba kotor direalisasi (LKD) % laba kotor : $\frac{1.000.000}{4.000.000} \times 100\% = 25\%$ | Piutang bunga 106.667 Pendapatan bunga 106.667 LKBD 200.000 LKD 200.000 |

| Keterangan transaksi | Jurnal | | | | | | | | |
|--|--|------------------|---------|------------------|---------|-------------------|---------|-----|---------|
| 4.000.000 *Penerimaan kas th.2005 sebesar Rp 800.000.000 (<i>down payment</i>). Jadi LKD th.2005 adalah $25\% \times \text{Rp } 800.000.000 = \text{Rp } 200.000.000$ | | | | | | | | | |
| 3. Jurnal penutup tgl 31 Des 05 : Menutup rekening nominal ke ikhtisar laba rugi | <table> <tr> <td>LKD</td><td>200.000</td></tr> <tr> <td>Pendapatan bunga</td><td>106.667</td></tr> <tr> <td>Iktisar laba rugi</td><td>306.667</td></tr> </table> | LKD | 200.000 | Pendapatan bunga | 106.667 | Iktisar laba rugi | 306.667 | | |
| LKD | 200.000 | | | | | | | | |
| Pendapatan bunga | 106.667 | | | | | | | | |
| Iktisar laba rugi | 306.667 | | | | | | | | |
| 4. Jurnal balik tgl 1 Jan 06 : Reversal entries atas bunga yang akan diterima th. 2005 | <table> <tr> <td>Pendapatan bunga</td><td>106.667</td></tr> <tr> <td>Piutang bunga</td><td>106.667</td></tr> </table> | Pendapatan bunga | 106.667 | Piutang bunga | 106.667 | | | | |
| Pendapatan bunga | 106.667 | | | | | | | | |
| Piutang bunga | 106.667 | | | | | | | | |
| 5. Penerimaan angsuran I Tgl 1 Maret 06 : Angsuran pokok : $3.200.000/10 = 320.000$ Bunga $6/12 \text{ bln} \times 10\%/thn \times 3.200.000 = 160.000$ | <table> <tr> <td>Kas</td><td>480.000</td></tr> <tr> <td>Piutang angsuran</td><td>320.000</td></tr> <tr> <td>Pendapatan bunga</td><td>160.000</td></tr> </table> | Kas | 480.000 | Piutang angsuran | 320.000 | Pendapatan bunga | 160.000 | | |
| Kas | 480.000 | | | | | | | | |
| Piutang angsuran | 320.000 | | | | | | | | |
| Pendapatan bunga | 160.000 | | | | | | | | |
| 6. Penerimaan angsuran II Tgl 1 Sept 06 Angsuran pokok = 320.000 Bunga $6/12 \text{ bln} \times 10\% \text{ per tahun} \times (3.200.000 - 320.000) = 144.000$ | <table> <tr> <td>Kas</td><td>464.000</td></tr> <tr> <td>Piutang angsuran</td><td>320.000</td></tr> <tr> <td>Pendapatan bunga</td><td>144.000</td></tr> </table> | Kas | 464.000 | Piutang angsuran | 320.000 | Pendapatan bunga | 144.000 | | |
| Kas | 464.000 | | | | | | | | |
| Piutang angsuran | 320.000 | | | | | | | | |
| Pendapatan bunga | 144.000 | | | | | | | | |
| 7. Ajp tgl 31 Desember 2006 a. Ajp bunga yang masih harus diterima 4 bln (1 Sept sd 31 Des 06) $4/12 \times 10\% \times (3.200.000 - 640.000) = 85.333$ b. Penyesuaian LKBD Penerimaan kas th.2006 sebesar Rp 64.000.000 (angsuran I dan II). Jadi LKD th.2006 adalah $25\% \times \text{Rp } 640.000.000 = \text{Rp } 160.000.000$ | <table> <tr> <td>Piutang bunga</td><td>85.333</td></tr> <tr> <td>Pendapatan bunga</td><td>85.333</td></tr> <tr> <td>LKBD</td><td>160.000</td></tr> <tr> <td>LKD</td><td>160.000</td></tr> </table> | Piutang bunga | 85.333 | Pendapatan bunga | 85.333 | LKBD | 160.000 | LKD | 160.000 |
| Piutang bunga | 85.333 | | | | | | | | |
| Pendapatan bunga | 85.333 | | | | | | | | |
| LKBD | 160.000 | | | | | | | | |
| LKD | 160.000 | | | | | | | | |
| 8. Jurnal penutup tgl 31 Des 06 : Menutup rekening nominal ke ikhtisar laba rugi | <table> <tr> <td>LKD</td><td>160.000</td></tr> <tr> <td>Pendapatan bunga</td><td>85.333</td></tr> <tr> <td>Iktisar laba rugi</td><td>245.333</td></tr> </table> | LKD | 160.000 | Pendapatan bunga | 85.333 | Iktisar laba rugi | 245.333 | | |
| LKD | 160.000 | | | | | | | | |
| Pendapatan bunga | 85.333 | | | | | | | | |
| Iktisar laba rugi | 245.333 | | | | | | | | |
| 9. Jurnal balik tgl 1 Jan 07 : Reversal entries atas bunga yang akan diterima th. 2006 | <table> <tr> <td>Pendapatan bunga</td><td>85.333</td></tr> <tr> <td>Piutang bunga</td><td>85.333</td></tr> </table> | Pendapatan bunga | 85.333 | Piutang bunga | 85.333 | | | | |
| Pendapatan bunga | 85.333 | | | | | | | | |
| Piutang bunga | 85.333 | | | | | | | | |

Berikut penjelasan dari jurnal dan perhitungan pada tabel diatas :

Laba penjualan angsuran akan diakui setiap tahun yang besarnya tergantung pada besarnya kas yang diterima pada tahun yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2005 jurnal LKD sebesar Rp 200.000.000, sedangkan untuk tahun 2006 sebesar Rp 160.000.000. Hal ini disebabkan karena jumlah kas yang diterima selama tahun 2005 lebih besar daripada jumlah kas yang diterima pada tahun 2006.

Jurnal yang dibuat pada tahun 2007 dan berikutnya sama dengan jurnal pada tahun 2006, perbedaannya hanya terletak pada jumlah pendapatan bunga yang semakin kecil karena bunga dihitung dari saldo pokok pinjaman dimana saldo pokok pinjaman akan semakin kecil karena adanya pelunasan ditahun sebelumnya.

4.3 PENJUALAN ANGSURAN BARANG BERGERAK

Penjualan angsuran barang bergerak merupakan penjualan yang dilakukan perusahaan dengan cara angsuran yang melakukan penjualan dalam hal barang bergerak seperti persediaan barang dagang. Maksud dari barang bergerak adalah barang yang mampu diperjualbelikan secara cepat dan hanya mampu bertahan kurang dari satu tahun.

Dalam penjualan angsuran barang dagangan ini, tidak ada pengakuan pendapatan bunga seperti pada penjualan angsuran aktiva tetap. Dalam mencatat transaksi-transaksi penjualan perlu untuk membedakan antara penjualan reguler dengan penjualan angsuran. Hal ini sangat penting untuk dapat memberikan data bagi perhitungan laba kotor yang diakui sebagai hasil penerimaan pembayaran piutang dari penjualan angsuran. Adapun ketentuan akuntansi untuk penjualan angsuran barang dagangan adalah sebagai berikut :

1. Laba diakui sebesar prosentase laba kotor dikalikan kas yang direalisasi dari penjualan angsuran (proporsional dengan penerimaan kas).
2. Piutang, penjualan dan LKBD untuk penjualan angsuran diberi tanda tahun terjadinya agar dapat diidentifikasi dengan jelas hubungannya dengan laba kotor yang realisasi pada tahun yang bersangkutan dengan piutang tersebut.
3. Pencatatan persediaan barang dagangan dapat menggunakan metode fisik atau metode perpetual.

Untuk memberikan gambaran tentang proses akuntansi penjualan angsuran barang dagangan maka diberikan contoh dibawah ini.

Contoh kasus :

PT RUBY menjual barang dagangannya sebagian atas dasar kontrak penjualan angsuran berlangsung selama 3 tahun disamping penjualan secara kredit. Berikut ini adalah neraca per 1 Desember 2019 milik PT RUBY :

PT RUBY
Neraca
1 Desember 2019

| | | | |
|-----------------------|------------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Kas | Rp. 400.000 | Hutang Dagang | Rp. 1.000.000 |
| Piutang Reguler | Rp. 1.200.000 | Hutang Lain-lain | Rp. 1.400.000 |
| Piutang Angsuran 2017 | Rp 800.000 | LKBD 2017 (20 %) | Rp 200.000 |
| Piutang Angsuran 2018 | Rp 800.000 | LKBD 2018 (25 %) | Rp 240.000 |
| Piutang Angsuran 2019 | Rp 1.200.000 | LKBD 2019 (20 %) | Rp 600.000 |
| Persediaan | Rp 2.400.000 | Modal saham | Rp 4.000.000 |
| Aktiva Tetap (bersih) | <u>Rp 3.200.000</u> | Laba ditahan | <u>Rp 2.560.000</u> |
| Jumlah Aktiva | <u>Rp. 10.000.000</u> | Jumlah Passiva | <u>Rp. 10.000.000</u> |

TRANSAKSI 2019

- a. Penjualan reguler Rp. 2.400.000, penjualan angsuran Rp. 3.000.000
- b. Jumlah piutang yang tertagih 2019 adalah :
 - Piutang reguler Rp. 800.000
 - Piutang angsuran 2017 Rp. 400.000
 - Piutang angsuran 2018 Rp. 600.000
 - Piutang angsuran 2019 Rp. 800.000
- c. Biaya operasi tahun 2019 sebesar Rp. 400.000
- d. Penghapusan piutang tahun 2019 sebesar Rp. 500.000 yang terdiri dari :
 - Penghapusan piutang reguler Rp. 200.000
 - Penghapusan piutang angsuran 2017 Rp. 200.000
 - Penghapusan piutang angsuran 2018 Rp. 100.000
- e. Harga Pokok Penjualan reguler 60% dari penjualan, Harga Pokok Penjualan angsuran 80% dari penjualan angsuran

DIMINTA :

Buatlah Jurnal dan Laporan laba rugi untuk transaksi penjualan angsuran barang bergerak tersebut.

Berdasarkan data pada contoh diatas, PT RUBY akan membuat pencatatan jurnal sebagai berikut :

PT RUBY
JURNAL
PER 31 DES 2019

| Keterangan | Jurnal |
|--|---|
| 1. Mencatat penjualan th 2019 Reguler = 2.400.000 Angsuran = 3.000.000 | Piutang dagang 2.400.000 Piut angs th.2019 3.000.000 Penjualan reguler 2.400.000 Penjualan angsuran 3.000.000 |
| 2. Mencatat penerimaan pembayaran piutang Piutang reguler = 800.000, piutang angsuran 2017 = 400.000 2018 = 600.000 2019 = 800.000 | Kas 2.600.000 Piut dagang 800.000 Piut angs 2017 400.000 Piut angs 2018 600.000 Piut angs 2019 800.000 |
| 3. Mencatat biaya operasi th.2019 | Biaya operasi 400.000 Kas 400.000 |
| 4. Mencatat penghapusan piutang Reguler = 200.000 2017 = 200.000 2018 = 100.000 LKBD = 2017 = 20% x 200.000=40.000 2018 = 25% x 100.000=25.000 | Penghpsan piut 435.000 LKBD 2017 40.000 LKBD 2018 25.000 Piutang reguler 200.000 Piut angs 2017 200.000 Piut angs 2018 100.000 |
| 5. Penyesuaian 31 Desember 2019 Jurnal Penyesuaian a. HPP reguler 60% * 2,4 jt HPP angsuran 80% * 3 j | HPP reguler 1.440.000 HPP angsuran 2.400.000 Persediaan barang 3.840.000 |

| Keterangan | Jurnal |
|--|--|
| <p>b. mencatat LKDB th 2019 dan menutup HPP angsuran dan penjualan angsuran</p> | <p>Penjualan angsuran 3.000.000</p> <p>HPP angsuran 2.400.000</p> <p>LKDB 600.000</p> |
| <p>c. Penyesuaian LKBD dari LKD dihitung dari % laba kotor dari piutang tertagih</p> <p>LKBD 2017 :</p> <p>$20\% \times 400.000 = 80.000$</p> <p>LKBD 2018 :</p> <p>$25\% \times 600.000 = 150.000$</p> <p>LKBD 2019 :</p> <p>$20\% \times 800.000 = 160.000$</p> | <p>LKBD 2017 80.000</p> <p>LKBD 2018 150.000</p> <p>LKBD 2019 160.000</p> <p>LKD 390.000</p> |
| <p>6. Membuat jurnal penutup :</p> <p>Menutup biaya operasi</p> <p>-Menutup penghpsan piutang</p> <p>-Menutup HPP reguler</p> <p>-Menutup penjualan angsuran</p> <p>-Menutup LKD</p> | <p>LKD 390.000</p> <p>Penj reguler 2.400.000</p> <p>Biaya operasi 400.000</p> <p>Penghpsn piut 435.000</p> <p>HPP reguler 1.440.000</p> <p>Laba rugi 515.000*</p> <p>*515 = didapat dari perhitungan laba rugi</p> |

PT RUBY
Laporan Laba - Rugi
Periode 1 sd 31 Desember 2019

| Akun | Reguler | Angsuran | Total |
|--|----------------|-----------------|----------------|
| Penjualan | 2.400.000 | 3.000.000 | 5.400.000 |
| HPP | 1.440.000 | 2.400.000 | 3.840.000 |
| Laba kotor | 960.000 | 600.000 | 1.560.000 |
| Dikurangi : | | | |
| LKBD 2019 (*600.000-160.000) * bisa dilihat dari neraca | - | 440.000 | (440.000) |
| | 960.000 | 160.000 | 1.120.000 |
| Ditambah : | | | |
| LKD 2018, 2017 (150.000+80.000) | | 230.000 | <u>230.000</u> |
| Jml real laba kotor th. 2019 | 960.000 | 390.000 | Rp 1.350.000 |
| Biaya operasi | | | (400.000) |
| Penghapusan piut | | | (435.000) |
| Laba bersih th. 2019 | | | 515.000 |

4.4 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Penyajian informasi penjualan angsuran di dalam laporan keuangan (Neraca dan Laba rugi) tidak banyak berbeda seperti penyusunan laporan-laporan keuangan umumnya. Pada Neraca terdapat rekening "piutang penjualan angsuran" dan "laba kotor belum direalisasi" yang erat hubungannya dengan pelaksanaan penjualan angsuran tersebut.

1. Rekening piutang penjualan angsuran

Apabila piutang penjualan angsuran dicatat sebagai golongan aktiva lancar, maka posisinya sama dengan piutang biasa, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai aktiva yang dapat dikonversikan menjadi uang kas dalam siklus operasi normal perusahaan yaitu tidak lebih dari 1 tahun. Disisi lain untuk transaksi penjualan angsuran, realisasi piutang menjadi uang kas mungkin meliputi jangka waktu lebih dari satu tahun.

Agar tidak ada penyimpangan dari prinsip akuntansi yang lazim, maka "piutang penjualan angsuran" pada umumnya dapat dilaporkan sebagai golongan "aktiva lancar" dengan memberikan penjelasan tertentu misalnya dengan *footnote* atau melampirkan daftar piutang penjualan angsuran dengan menyebutkan tanggal dan jangka waktu piutang tersebut akan jatuh tempo.

2. Rekening laba kotor belum direalisasi (LKBD)

Laba kotor belum direalisasi pada neraca dapat dicantumkan sebagai rekening penilaian (*valuation account*) dan mengurangi rekening "piutang penjualan angsuran" atau dicantumkan sebagai rekening modal dan dicatat sebagai bagian dari laba ditahan (*retained earnings*). Laba kotor belum direalisasi (LKBD) dari penjualan angsuran biasanya disajikan dalam kelompok hutang pada neraca sebagai "pendapatan yang masih harus diterima (*deferred revenue*)".

3. Rekening laba kotor direalisasi (LKD)

Dalam laporan perhitungan laba rugi, hasil penjualan reguler dengan penjualan angsuran disajikan secara terpisah. Iktisar mengenai perhitungan realisasi laba kotor dalam tahun buku yang bersangkutan, biasanya dibuat sebagai lampiran laporan laba rugi tersebut. Pada perhitungan laba rugi, laba kotor direalisasi tahun yang bersangkutan

akan mengurangi laba kotor penjualan angsuran dan sebaliknya laba kotor direalisasi tahun-tahun sebelumnya akan menambah laba bersih sebelum pajak. Contoh penyajian transaksi penjualan reguler dan penjualan angsuran dapat dilihat pada kasus di bawah.

Contoh kasus :

PT RUBY menjual barang dagangannya sebagian atas dasar kontrak penjualan angsuran berlangsung selama 3 tahun disamping penjualan secara kredit. Berikut ini adalah neraca per 1 Desember 2019 milik PT RUBY :

PT RUBY
Neraca
1 Desember 2019

| | | | |
|-----------------------|------------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Kas | Rp. 400.000 | Hutang Dagang | Rp. 1.000.000 |
| Piutang Reguler | Rp. 1.200.000 | Hutang Lain-lain | Rp. 1.400.000 |
| Piutang Angsuran 2017 | Rp 800.000 | LKBD 2017 (20 %) | Rp 200.000 |
| Piutang Angsuran 2018 | Rp 800.000 | LKBD 2018 (25 %) | Rp 240.000 |
| Piutang Angsuran 2019 | Rp 1.200.000 | LKBD 2019 (20 %) | Rp 600.000 |
| Persediaan | Rp 2.400.000 | Modal saham | Rp 4.000.000 |
| Aktiva Tetap (bersih) | <u>Rp 3.200.000</u> | Laba ditahan | <u>Rp 2.560.000</u> |
| Jumlah Aktiva | <u>Rp. 10.000.000</u> | Jumlah Passiva | <u>Rp. 10.000.000</u> |

TRANSAKSI 2019

- a. Penjualan reguler Rp. 2.400.000, penjualan angsuran Rp 3.000.000
- b. Jumlah piutang yang tertagih 2019 adalah :
 - Piutang reguler Rp. 800.000
 - Piutang angsuran 2017 Rp. 400.000
 - Piutang angsuran 2018 Rp. 600.000
 - Piutang angsuran 2019 Rp. 800.000

- c. Biaya operasi tahun 2019 sebesar Rp. 400.000
- d. Penghapusan piutang tahun 2019 sebesar Rp. 500.000 yang terdiri dari :
 - Penghapusan piutang reguler Rp. 200.000
 - Penghapusan piutang angsuran 2017 Rp. 200.000
 - Penghapusan piutang angsuran 2018 Rp. 100.000
- e. Harga Pokok Penjualan reguler 60% dari penjualan, Harga Pokok Penjualan angsuran 80% dari penjualan angsuran

DIMINTA :

- Buatlah Laporan keuangan (Laporan Laba rugi, Laporan Laba ditahan, Neraca akhir) dari perhitungan jurnal untuk transaksi penjualan angsuran barang bergerak tersebut.

Berdasarkan data pada contoh diatas, PT RUBY melakukan pencatatan jurnal sebagai berikut :

**PT RUBY
JURNAL
PER 31 DES 2019**

| Keterangan | Jurnal |
|--|---|
| 1. Mencatat penjualan th 2019 Reguler = 2.400.000 Angsuran = 3.000.000 | Piutang dagang 2.400.000 Piut angs th.2019 3.000.000 Penjualan reguler 2.400.000 Penjualan angsuran 3.000.000 |
| 2. Mencatat penerimaan pembayaran piutang Piutang reguler = 800.000, piutang angsuran 2017 : 400.000 2018 : 600.000 2019 : 800.000 | Kas 2.600.000 Piut dagang 800.000 Piut angs 2017 400.000 Piut angs 2018 600.000 Piut angs 2019 800.000 |

| Keterangan | Jurnal |
|---|--|
| 3. Mencatat biaya operasi th. 2019 | Biaya operasi 400.000 Kas 400.000 |
| 4. Mencatat penghapusan piutang Reguler 2017 = 200.000 2018 = 100.000 LKBD = 2017 = 20% x 200.000 = 40.000 2018 = 25% x 100.000 = 25.000 | Penghapusan piutang 435.000 LKBD 2017 40.000 LKBD 2018 25.000 Piutang reguler 200.000 Piutang angs 2017 200.000 Piutang angs 2018 100.000 |
| 5. Penyesuaian 31 Desember 2019 Jurnal Penyesuaian a. HPP reguler 60% * 2,4 jt HPP angsuran 80% * 3 jt b. Mencatat LKDB th 2019 dan menutup HPP angsuran dan penjualan angsuran c. Penyesuaian LKBD dari LKD dihitung dari % laba kotor dari piutang tertagih LKBD 2017 : 20% x 400.000 = 80.000 LKBD 2018 : 25% x 600.000 = 150.000 LKBD 2019 : 20% x 800.000 = 160.000 | HPP reguler 1.440.000 HPP angsuran 2.400.000 Persediaan barang 3.840.000 Penjualan angsuran 3.000.000 HPP angsuran 2.400.000 LKDB 600.000 LKBD 2017 80.000 LKBD 2018 150.000 LKBD 2019 160.000 LKD 390.000 |

| Keterangan | Jurnal |
|-----------------------------|---|
| 6. Membuat jurnal penutup : | LKD 390.000 |
| Menutup by operasi | Penj reguler 2.400.000 |
| -Menutup penghpsan piutang | Biaya operasi 400.000 |
| -Menutup HPP reguler | Penghpsn piut 435.000 |
| -Menutup penjualan angsuran | HPP reguler 1.440.000 |
| -Menutup LKD | Laba rugi 515.000* |
| | *515 = didapat dari perhitungan laba rugi |

PT RUBY
Laporan Laba - Rugi
Periode 1 sd 31 Desember 2019

| Akun | Reguler | Angsuran | Total |
|--|-----------|-----------|----------------|
| Penjualan | 2.400.000 | 3.000.000 | 5.400.000 |
| HPP | 1.440.000 | 2.400.000 | 3.840.000 |
| Laba kotor | 960.000 | 600.000 | 1.560.000 |
| Dikurangi : | | | |
| LKBD 2019 (*600.000 - 160.000) * LKDB 2019 neraca awal | - | 440.000 | (440.000) |
| | 960.000 | 160.000 | 1.120.000 |
| Ditambah : | | | |
| LKD 2018, 2017 (150.000 + 80.000) | | 230.000 | <u>230.000</u> |
| Jml real laba kotor th. 2019 | 960.000 | 390.000 | Rp 1.350.000 |

| Akun | Reguler | Angsuran | Total |
|---------------------|---------|----------|----------------|
| Biaya operasi | | | (400.000) |
| Penghapusan piutang | | | (435.000) |
| Laba bersih th.2019 | | | 515.000 |

PT RUBY
Laporan Laba Ditahan
Per 31 Desember 2019

| | | |
|---|-----------|------------------|
| Laba yang ditahan per 1 Desember 2019 (dari neraca) | Rp | 2.560.000 |
| Laba bersih 2019 (dari Laporan Laba Rugi) | Rp | 515.000 |
| Jumlah laba ditahan per 31 Desember 2019 | Rp | 3.075.000 |

PT RUBY
Neraca
Per 31 Desember 2019

| | | | |
|-----------------------|----------------------|-------------------|----------------------|
| Kas | Rp.2.600.000 | Hutang dagang | Rp. 1.000.000 |
| Piutang reguler | Rp.2.600.000 | Hutang lain-lain | Rp. 1.400.000 |
| Piutang angsuran 2017 | Rp. 200.000 | LKBD 2017 (20 %) | Rp. 80.000 |
| Piutang angsuran 2018 | Rp. 100.000 | LKBD 2018 (25 %) | Rp. 65.000 |
| Piutang angsuran 2019 | Rp.3.400.000 | LKBD 2019 (20 %) | Rp. 1.040.000 |
| Persediaan | Rp.(1.440.000) | Modal saham | Rp. 4.000.000 |
| Aktiva tetap (bersih) | <u>Rp.3.200.000</u> | Laba yang ditahan | <u>Rp. 3.075.000</u> |
| Jumlah | Rp.10.660.000 | Jumlah | 10.660.000 |

Aktiva

1. Kas awal + Penerimaan pembayaran piutang – Biaya operasional
 $400.000 + 2.600.000 - 400.000 = 2.600.000$

2. Piutang reguler + penjualan reguler – pembayaran piutang reguler – penghapusan piutang reguler
 $1.200.000 + 2.400.000 - 800.000 - 200.000 = 2.600.000$

3. Piutang angs awal 2017 – pembayaran piutang angs 2017 – penghapusan piutang angs 2017

$$800.000 - 400.000 - 200.000 = 200.000$$

4. Piutang angs awal 2018 – pembayaran piutang angs 2018 – penghapusan piutang angs 2018

$$800.000 - 600.000 - 100.000 = 100.000$$

5. Piutang angs awal 2019 + penjualan angsuran 2019 – pembayaran piutang angs 2019

$$1.200.000 + 3.000.000 - 800.000 = 3.400.000$$

6. Persediaan awal – persediaan barang

$$2.400.000 - 3.840.000 = (1.440.000)$$

Passiva

1. LKDB 1 Des – (LKDB penghapusan piutang + penyesuaian LKDB)

$$200.000 - (40.000 + 80.000) = 80.000$$

2. LKDB 1 Des – (LKDB penghapusan piutang + penyesuaian LKDB)

$$240.000 - (25.000 + 150.000) = 65.000$$

3. LKDB 1 Des + LKDB 2019

$$600.000 + (600.000 - 160.000) = 1.040.000$$

RANGKUMAN

1. Dasar pengakuan laba kotor terdiri dari dua dasar, yaitu :
 - a) Dasar transaksi/ penjualan, bila menggunakan dasar ini, laba kotor diakui pada saat penjualan angsuran terjadi tanpa memperhatikan apakah pembayarannya sudah diterima atau belum.
 - b) Dasar penerimaan kas, dalam metode ini laba kotor diakui saat pengumpulan kas.
2. Bentuk pengakuan bunga terdiri dari sistem bunga tetap dan sistem bunga menurun.
3. Penjualan angsuran barang tidak bergerak yaitu seperti tanah, bangunan dan sejenisnya yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan.
4. Penjualan angsuran barang bergerak merupakan penjualan yang dilakukan perusahaan dengan menjual hal barang bergerak seperti persediaan barang dagang dengan cara angsuran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jayadi, Yenny. 2017. Bab 7 Akuntansi Untuk Penjualan Angsuran.
- [2] Khoerun, Nisa. 2017. Penjualan Angsuran.
- [3] Kurnia, Arif .2016. Akuntansi Penjualan Angsuran
- [4] Staffsite.gunadarma Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. Penjualan Angsuran